

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri. Dengan bekal kepercayaan diri, setiap anak dipastikan bisa berstimulus berkembang menjadi manusia yang berkarakter. (Priyadi et al., 2013)

Memiliki seorang anak berkarakter yang baik tentunya harapan dari semua orang tua, karena pada dasarnya dalam sebuah pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik anak saja namun sikap pun menjadi sasaran dalam perkembangan anak di dunia pendidikan. Anak yang memiliki sikap baik tentunya akan berpengaruh bagi masa depannya salah satu sikap yang perlu ada dalam diri seorang anak adalah rasa percaya diri. Ketika anak memiliki rasa percaya diri maka dia akan lebih mudah dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Lingkup perkembangan anak meliputi lingkup perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial, emosional, nilai moral dan agama. Lingkup tersebut memiliki indikator termasuk perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan sosial dan emosional memiliki beberapa dimensi, salah satunya adalah rasa percaya diri. (Wahyuni & Nasution, 2017)

Rasa percaya diri sangat perlu di tanamkan pada anak. Percaya diri di sini tentunya bukan yang berlebihan, namun anak menjadi dirinya sendiri, berani mengungkapkan pendapat dan teguh pada pendiriannya, serta tidak merasa minder atas dirinya. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu mengekspresikan potensi diri dengan penuh semangat, mandiri, dan penuh tanggung jawab. Sedangkan anak yang tidak memiliki rasa percaya diri akan tenggelam dalam

kekurangannya, karena tidak mampu menerima kekurangan tersebut dan menjadikan anak minder.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 4

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.(GOI, 1989)

Kepribadian yang di maksudkan di atas merupakan ciri, sifat dari seseorang atau karakteristik yang tercipta dari lingkungan sekitar. Terbentuknya dari karakter seseorang sendiri meliputi usaha, gerak hati, tekanan, kesempatan, perasaan, aksi, hingga interaksi terhadap orang-orang disekitar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang terbentuk dalam kepribadian diri yaitu rasa percaya diri yang merupakan faktor.

Terkadang banyak yang salah mengartikan kepercayaan diri merupakan bawaan sejak lahir, padahal rasa percaya diri bisa di tanam kan sejak dini, selain peran orang tua yang penting dalam penanaman rasa percaya diri pada anak, sekolah pun merupakan tempat dimana karakter seorang anak terbentuk salah satu karakternya yaitu percaya diri.(Hotimah & Ukhwatun, 2015)

Kepercayaan diri merupakan hal yang muncul seiring dengan berjalannya waktu, memang beberapa orang terlihat mempunyai kepercayaan diri nampak seperti dari lahir, pada dasarnya kepercayaan diri sebenarnya muncul dari kombinasi pola asuh dan peristiwa yang terjadi di masa perkembangannya.

Pada dasarnya setiap anak lahir dalam keadaan fithrah (suci), namun perlu di ketahui bahwa fithrah manusia tidaklah akan berkembang dengan sendirinya, namun dengan bimbingan atau tuntunan dalam perkembangannya. Sebagaimana yang tercantum dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah r.a.(Suwaid, 2010):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ
 مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَمُجَسِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ
 بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُوا أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ
 اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ }

Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, “Rasulullah saw bersabda: “Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinganya (misalnya)?” Kemudian Abu Hurairah berkata: “Jika kalian menghendaki, bacalah firman Allah: “(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.” (Q.S. Ar-Ruum/30: 30)”.(Suwaid, 2010)

Sebagaimana kandungan dari hadis di atas bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fithrah, namun ketika anak sudah lahir orang tua yang akan bertanggung jawab terhadap anak tersebut entah itu dalam hal agama, pendidikan, ataupun yang lainnya. Bimbingan , arahan atau tuntunan itu sangat diperlukan agar bisa mencapai dalam jalan kebenaran, sebagaimana dengan kepercayaan diri pada anak yang perlu ditanam sejak dini. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi maka akan memiliki semangat yang positif, berani mencoba hal baru, berani keluar dari zona nyaman, dan mudah dalam menentukan pilihan sesuai dengan keinginan hingga tujuannya akan tercapai.

Penanaman karakter percaya diri akan terbentuk apabila sebuah aktivitas dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang akhirnya tidak hanya menjadi kebiasaan saja namun sudah menjadi suatu karakter.penanaman karakter kepercayaan diri di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.(Putri, 2018)

Selain posisi orang tua sebagai hal terpenting dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak, posisi guru juga sangatlah strategis, karena guru merupakan orang tua kedua di sekolah. Pada setiap anak memiliki potensi yang berbeda. Potensi pada anak dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan. Potensi tersebut harus digali agar rasa percaya diri anak tumbuh.

Cara mengembangkan kepercayaan diri pada anak di sekolah sangatlah penting untuk di desain dan di sertakan dalam berbagai jenis kegiatan. Kepercayaan diri pada anak dapat ditingkatkan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan karakter dari anak pada umumnya yaitu melalui permainan yang edukatif. Melalui kegiatan pelatihan publik speaking yang dikemas dengan sedemikian rupa diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membina dan mengembangkan kepercayaan diri anak. (Priyadi et al., 2013)

Upaya yang di lakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi. seperti upaya yang di lakukan oleh sekolah *Jogja Green School* .

Jogja Green School merupakan sekolah alam yang berdiri di tahun 2010 dimulai dengan jenjang pendidikan kelompok bermain dan penitipan anak, awal mula didirikan di latar belakang keinginan memiliki sekolah yang dekat dengan alam dimana setiap anak dapat menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi gurunya, maupun orang tua nya dan tetap terfasilitasi dalam pembelajaran dan proses perkembangan karakter anak. *Jogja Green School* berusaha untuk memfasilitasi segala kebutuhan pendidikan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan jati diri mereka. *Jogja Green School* sendiri sangat menjunjung tinggi terhadap pendidikan karakter, sebagaimana yang tertulis dalam visi yaitu: mencerdaskan pikiran dan menghaluskan pekerti, dan misi: memfasilitasi model pembelajaran yang memberi ruang bagi pengasuh, anak dan keluarga, memfasilitasi model pembelajaran yang menekankan pondasi pembentukan pekerti , memfasilitasi model pembelajaran cinta lingkungan.

Berawal hanya dari sekolah dengan jenjang pendidikan kelompok bermain kemudian di lanjutkan dengan memfasilitasi pendidikan tingkat sekolah dasar, disisi lain dorongan dari para orang tua merupakan salah satu terbentuknya pendidikan sekolah dasar di Jogja *Green School*. Pendidikan sekolah dasar berdiri pada tahun 2012 , hingga saat ini memiliki 46 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 , dan memiliki 8 guru pengampu di sekolah dasar. Pada tahun 2020 Jogja *Green School* sudah mulai membuka sekolah jenjang sekolah menengah pertama

Kegiatan yang diadakan oleh Jogja *Green School* sangat banyak, salah satunya adalah kelas dongeng, Dalam kelas dongeng akan di mulai pada setiap senin pagi dari pukul 07.30-08.30, siswa akan dikumpulkan dalam satu kelas, kemudian guru akan membuka kelas tersebut. Yang bertugas mendongeng disini adalah siswa. Siswa akan minta untuk tampil satu persatu bergantian dengan yang lain, dan telah terjadwal dari kelas 1 sampai kelas 6 semuanya mendapatkan giliran untuk mendongeng di depan.

Disisi lain guru pun ikut memberikan contoh dan cara mendongeng di depan kelas, misalnya dalam mendongeng guru menggunakan media dengan wayang atau boneka tangan sehingga anak akan lebih tertarik dan akan menumbuhkan kreatifitas, terkadang menggunakan buku dimana guru akan mengekspresikan cerita tersebut dengan menggunakan suara serta mimik wajah sesuai dengan kejadian dalam cerita sehingga akan menumbuhkan imajinasi dan anak akan terbawa oleh suasana, tidak hanya itu saja setelah sesi mendongeng selesai maka guru akan menunjuk salah satu siswa untuk memberikan pendapat tentang manfaat atau hikmah yang dapat di ambil dari kisah dongeng yang tadi di bacakan di depan kelas.

Seorang anak yang memiliki komunikasi yang baik lebih memungkinkan untuk sukses, logikanya adalah ketika seseorang mampu berkomunikasi dengan baik, lebih dapat berbicara dan mendengarkan sehingga akan memungkinkan mudah dalam mendapatkan teman dan pekerjaan, selain itu juga akan mudah dalam mengkomunikasikan permasalahannya, anak yang saling bertukar pendapat

dan informasi akan mempengaruhinya dalam berprestasi, mempertahankan teman teman dan meyakinkan orang lain untuk bekerjasama.(Ilhamuddin, 2019)

Melalui adanya kelas mendongeng yang di laksanakan setiap hari di Jogja *Green School* harapannya anak akan terbiasa tampil di depan umum dengan rasa percaya diri yang tinggi dan tidak ragu dalam menyampaikan pendapat, sehingga menjadikan sebuah bekal yang sudah melekat pada diri anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa dengan mendongeng di depan kelas maka akan meningkatkan kepercayaan diri pada siswa sehingga dapat berpengaruh pada karakter yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan Jogja *Green School* merupakan Sekolah alam dari jenjang kelompok bermain hingga sekolah menengah pertama dengan berbagai macam kegiatan di dalamnya, sekolah ini menjunjung tinggi dalam penanaman karakter pada siswa. Salah satu penanaman karakternya berupa rasa percaya diri. Adapun masalah dilapangan yang mana kepercayaan diri pada anak perlu di tanam kan sejak dini karena kepercayaan diri bukan suatu sifat bawaan sejak lahir,akan tetapi harus di asah dan di tanam dari kecil.

Namun di sini penulis melihat sebuah ciri khas penanaman karakter kepercayaan diri pada siswa yaitu melalui adanya kelas dongeng secara rutin setiap hari, yang mana dengan adanya kelas ini anak anak akan berani berpendapat, memiliki rasa percaya diri yang tinggi,dan memiliki public speaking yang baik. Masalah ini yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang *Pengaruh Persepsi Tentang Kelas Dongeng Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik (studi kasus kelas 4,5 dan 6 di Jogja Green School)*. Penulis tertarik pada cara sekolah mengatasi masalah yang ada, salah satunya yaitu mengadakan kelas dongeng untuk menanamkan karakter rasa percaya diri pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dituliskan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah latar belakang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kelas dongeng di *Jogja Green School*?
2. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik di *Jogja Green School*?
3. Bagaimana penerapan kelas dongeng dapat mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik di *Jogja Green School*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis maksud dari kelas dongeng
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari kelas dongeng terhadap kepercayaan diri peserta didik di *Jogja Green School*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi tentang kelas dongeng terhadap kepercayaan diri peserta didik di *Jogja Green School*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Setelah melakukan penelitian ini harapannya dapat memberikan sumbangan dalam keilmuan psikologi pendidikan di bidang karakter.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah di atas serta tambahan masukan yang

- nantinya dapat digunakan ketika menjadi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswanya.
- b. Bagi guru, sekolah dan peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik.
 - c. Bagi lembaga psikologi maupun lembaga pendidikan harapannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan guna membangun kualitas lembaga, Selain itu harapannya penelitian ini bisa di pertimbangkan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan dan psikologi sebagai solusi terkait peningkatan kepercayaan diri peserta didik.
 - d. Bagi pembaca penelitian ini berguna tambahan ilmu baru yang berkaitan tentang karakter peserta didik terutama tentang kepercayaan diri melalui kegiatan mendongeng di depan kelas.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memberikan pembahasan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I yang terdiri dari pendahuluan berisi tentang: pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berisi mengenai idealita yang seharusnya dan realita yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Sedangkan rumusan masalah lebih berfokus kepada hal hal yang akan di teliti. Pada latar belakang di uraikan permasalahan yang akan menjadi pusat penelitian.

Pada Bab II berisi tentang: tinjauan pustaka, dan landasan teori. Tinjauan pustaka ini digunakan untuk mengumpulkan penelitian terdahulu yang relevan dengan variable- variable yang akan diteliti. Pada tinjauan pustaka akan di jelaskan mengenai perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan. Melalui tinjauan pustaka maka akan mempermudah peneliti untuk mengembangkan penelitian yang akan di lakukan. Sedangkan pada landasan teori merupakan uraian tentang konsep yang sesuai dan berkaitan dengan variable-variabel yang akan di teliti.

Pada Bab III berisi tentang: metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang telah diajukan. Dalam bagian ini akan di jelaskan mengenai fokus penelitian, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, variable penelitian, lokasi, subyek, metode pengumpulan data, serta analisis data penelitian yang digunakan. Metode penelitian sangat di perlukan sebagai langkah dalam menganalisis data yang di dapat dari lapangan sehingga dapat memperoleh hasil penelitian.

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini, peneliti ingin membahas dan menganalisis mengenai hasil penelitian yang telah di lakukan analisis menggunakan klasifikasi bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian. Data yang telah di dapat dari lapangan akan di uraikan melalui hasil analisis. Pada pendekatan kualitatif maka akan diuraikan hasil dari wawancara yang kemudian di reduksi untuk di analisis, sedangkan dari pendekatan kuantitatif maka akan di uraikan dalam bentuk angka.

Bab V berisi penutup yang didalamnya berisi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan dari penelitian merupakan bagian dari jawaban rumusan masalah yang di kemas lebih singkat dan jelas. Pada bagian ini juga terdapat saran berdasarkan penelitian yang telah di lakukan terhadap pihak yang di teliti maupun terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya,. Dan pada bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka yang merupakan rujukan tulisan ilmiah maupun buku yang penting dalam

penelitian. Serta lampiran yang merupakan dokumen penting pada saat penelitian berlangsung.